

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan aktivitas – aktivitas bisnisnya, perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya didalam perusahaan. Salah satu aspek sumber daya terpenting didalam perusahaan adalah sumber daya manusia yang berfungsi sebagai roda penggerak aktivitas perusahaan. Kesehatan kerja dapat tercapai secara optimal jika tiga komponen berupa kapasitas kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja dapat berinteraksi baik dan serasi (Suma'mur P.K, 1996).

Kondisi kerja yang buruk berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja, mudah sakit, stres, sulit berkonsentrasi sehingga menyebabkan menurunnya produktif kerja. Kondisi kerja meliputi variabel fisik seperti distribusi jam kerja, suhu, penerangan, suara, dan ciri-ciri arsitektur tempat kerja lingkungan kerja yang kurang nyaman, misalnya : panas, berisik, sirkulasi udara kurang, kurang bersih, mengakibatkan pekerja mudah stress (Supardi, 2007).

Ruangan yang terlalu panas dan terlalu dingin menyebabkan ketidaknyamanan seseorang dalam menjalankan pekerjaan. Panas bukan hanya dalam pengertian temperatur udara, tetapi juga sirkulasi atau arus udara, munculnya stres kerja, sebab beberapa orang sangat sensitif pada kebisingan dibanding yang lain (Margiati, 1999).

Sehubungan dengan itu, penulis mengamati bahwa aspek peralatan yang digunakan di PT. Agronesia (INKABA), cukup mengalami potensi timbulnya permasalahan dalam proses produksinya. PT.Agronesia (INKABA) yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan komponen-komponen yang terbuat dari karet (*rubber*). Sebagai perusahaan yang banyak bersentuhan dengan bahan-bahan yang memiliki temperatur tinggi dan mesin-mesin produksi, pekerja tersebut memiliki resiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja. Selain bahan baku dan peralatan berat, tentu saja banyak pekerja yang harus berhadapan dengan pekerjaan yang melibatkan mesin yang juga berpotensi

mengakibatkan cedera akibat terjepit mesin dan terkena temperature panas dari mesin. Kondisi tersebut cukup menggambarkan bagaimana lingkungan kerja yang dihadapi oleh pekerja menyimpan sejumlah potensi permasalahan bagi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kecelakaan kerja dapat terjadi dari berbagai sumber permasalahan, baik yang berkenaan dengan *human error* (kesalahan akibat manusia) ataupun penyebab factor dari luar individu tersebut, seperti lingkungan, peralatan, maupun karakteristik pekerjaan yang dilakukannya. Oleh karena itu perlu bagi perusahaan dan karyawan yang bekerja didalamnya untuk mengendalikan faktor-faktor penyebab gangguan pada keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor-faktor yang bias menyebabkan gangguan pada keselamatan dan kesehatan kerja biasa berasal dari keadaan di lingkungan kerja, mulai dari aspek suhu udara, penerangan, peralatan kerja, hingga pada kondisi fisik dan mental pekerja itu sendiri (Mangkunegara, 2005)

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah mengatur kewajiban perusahaan kepada pekerja dalam bentuk undang-undang yang menjamin hak serta kewajiban tenaga kerja dalam hal perlindungan. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan telah mengatur dengan jelas mengenai hak dan kewajiban atas keselamatan dan kesehatan kerja, yakni pada pasal 86 dimana dikatakan bahwa setiap pekerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja melalui program K3 yang terintegrasi pada sistem manajemen perusahaan. Dengan landasan ini ada kewajiban legal terhadap pemenuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.

Dengan adanya peraturan, maka masing-masing pihak harus mematuhi dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya, karena setiap konsekuensi setiap undang-undang adalah terdapatnya sanksi bagi masing-masing pihak yang melanggar, sesuai dengan bobot pelanggarannya. Perusahaan harus menciptakan kondisi kerja

yang sehat dan selamat, sedangkan karyawan pun harus mematuhi setiap aturan mengenai keselamatan kerja dan kesehatan kerja.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk menganalisis variable lingkungan kerja fisik, peralatan kerja dan material yang digunakan yang dapat menyebabkan gangguan pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Agronesia (INKABA) yang dipengaruhi oleh variable-variabel yang terdapat dalam 3 faktor, yaitu lingkungan fisik kerja, peralatan dan material, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Seberapa besar pengaruh faktor lingkungan fisik kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA) ?
2. Seberapa besar pengaruh faktor peralatan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA) ?
3. Seberapa besar pengaruh faktor material terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA) ?
4. Seberapa besar pengaruh faktor lingkungan fisik kerja, peralatan dan material terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA) ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor lingkungan fisik kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA)..
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor Peralatan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA)..

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor Material terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA)..
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor lingkungan fisik kerja, peralatan dan material terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA).

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam menganalisi masalah ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada bagian produksi PT.Agronesia (INKABA).
2. Responden yang dijadikan objek penelitian adalah pekerja aktif di bagian produksi PT. Agronesia (INKABA)
3. Aktivitas-aktivitas kerja yang dilakukan di PT. Agronesia (INKABA) berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.5. Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan : PT. Agronesia (Inkaba)

Alamat : Jl. Simpang Industri No.2 Bandung

Telp : (022) 601385, 6030352

Fax : (022) 6029840

Http : www.inkaba.com

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran untuk memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian singkat mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan antara lain latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dan konsep-konsep yang melandasi dan menjadi kerangka berfikir dalam laporan tugas akhir ini. Teori dan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini digunakan sebagai acuan pembahasan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan uraian mengenai tahapan, proses dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sejak studi awal, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga analisa serta penarikan kesimpulan dalam penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai data yang diperlukan, pengumpulan data, pengolahan data untuk mendapatkan solusi akhir yang diinginkan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisi dan pembahasan dari pengolahan yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sesuai dengan hasil yang diperoleh.